

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Orientasi Kanchah**

Penelitian yang dilakukan terkait agresivitas dan interaksi sosial ini berlangsung sesuai dengan prosedur dalam melakukan penelitian yang dalam proses pengambilan data mendapatkan 102 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki rentan usia dari 18 tahun hingga 22 tahun dan sedang menempuh pendidikan di Prodi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Prodi psikologi sendiri berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan fokus pada pembelajaran dan pengembangan aspek mental, pikiran, dan perilaku. Mahasiswa prodi psikologi di dukung dengan sarana yang membantu dalam mengembangkan potensi semua mahasiswa yang diharapkan memiliki profesionalitas dalam asesmen psikologi dan penelitian psikologi lainnya.

Berdasarkan data terkini yang terdaftar ada sekitar 304 mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di prodi psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Mahasiswa aktif Prodi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dipilih sebagai partisipan karena sesuai dengan kriteria subjek yang dibahas peneliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Psikologi Universitas jenderal achmad yani Yogyakarta, begitupun pemilihan partisipan dengan rentan usia 18 tahun hingga 22 tahun sesuai dengan topik agresivitas dan interaksi sosial yang akan diteliti agar

dapat mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kedua aspek tersebut dimasa dewasa awal yang sedang mereka lalui.

## 4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahap untuk mendapatkan data yang baik melalui beberapa persiapan antara lain persiapan administrasi, persiapan alat ukur, dan kuesioner. Berikut rincian persiapan yang dilakukan dalam proses pengambilan data penelitian.

### 4.2.1 Persiapan Administrasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengurusan terkait perizinan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta perihal pengambilan data pada mahasiswa prodi psikologi.

### 4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur berupa skala psikologi, yaitu skala agresivitas dan skala interaksi sosial. Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian, skala dilakukan uji validitas isi terlebih dahulu untuk melihat kelayakan isi tes berdasarkan dari *review expert judgment* (Sugiyono, 2017). Untuk melihat validitas tampilan dilakukan dengan merevisi skala sesuai dengan saran dari rater, sedangkan untuk melihat validitas *logic* dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan rater dan diolah menggunakan perumusan Aiken V (Azwar, 2012).

Berdasarkan saran yang diberikan oleh rater pada skala interaksi sosial terdapat 5 nomor aitem yang dilakukan perubahan dalam penggunaan bahasa yang lebih sesuai dengan kriteria subjek berdasarkan saran dari rater. Penilaian yang didapat dari *review expert judgment* di olah kedalam formula Aiken V untuk melihat Validitas isi dari Skala yang digunakan. Berdasarkan data yang tertera di lampiran dapat dilihat bahwa jika nilai V lebih dari 0,65 berdasarkan r tabel indeks Aiken V maka aitem yang saya gunakan sesuai dengan data yang didapat dikatakan valid. Dengan rentang nilai V terendah yaitu 0,75 dan yang tertinggi dengan nilai 0,91.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh rater pada skala agresivitas terdapat 1 aitem yang digugurkan karena telah terwakilkan dengan aitem serupa, yaitu aitem nomor 2 pada aspek agresif verbal. Selain itu terdapat 3 nomor aitem yang dilakukan perubahan dalam penggunaan bahasa yang lebih sesuai dengan kriteria subjek berdasarkan saran dari rater. Penilaian yang didapat dari *review expert judgment* di olah kedalam formula Aiken V untuk melihat Validitas isi dari Skala yang digunakan. Berdasarkan data yang tertera di lampiran dapat dilihat bahwa jika nilai V lebih dari 0,65 berdasarkan r tabel indeks Aiken V maka aitem yang saya gunakan sesuai dengan data yang didapat dikatakan valid. Dengan rentang nilai V terendah yaitu 0,75 dan yang tertinggi dengan nilai 0,91.

Aitem yang dikatakan valid secara isi akan diuji cobakan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan untuk mendapatkan hasil uji parameter daya beda aitem dan uji reliabilitas. Setelah didapatkan hasil dari penyebaran skala kepada subjek dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka data respon dari subjek dilanjutkan ketabulasi data dan diskor untuk mendapatkan analisis uji parameter daya beda dan reliabilitas pada skala yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

#### 4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba pada alat ukur yang akan digunakan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kelayakan dari alat ukur yang akan digunakan. Pada pelaksanaan uji coba alat ukur ini dilakukan kepada 60 partisipan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Data hasil uji coba yang didapatkan, selanjutnya akan diolah guna mendapatkan hasil uji reliabilitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan pada data 60 partisipan selama uji coba alat ukur didapatkan hasil uji parameter daya beda aitem dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan kelayakan dari setiap aitem yang digunakan dalam skala tersebut. Menurut Sugiyono (2017) Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat

digunakan berkali-kali untuk mengukur objek atau subjek yang sama dengan hasil yang sama. Dengan menggunakan pedoman tabel interpretasi nilai  $r$  Alpha Indeks korelasi menurut Sugiyono (2017) Koefisien reliabilitas pada *Cronbach's Alpha* dapat dinyatakan reliabel apabila nilainya berkisar 0-1, sesuai dengan tabel interpretasi nilai  $r$  Alpha Indeks korelasi menurut Sugiyono (2017). Sedangkan untuk menentukan aitem gugur melalui uji parameter daya beda aitem akan dilihat berdasarkan *corrected item-total correlation*. Untuk melihat melihat parameter daya beda aitem dapat dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap skor besarnya 0,3 ke atas maka aitem tersebut memiliki nilai yang dapat menggambarkan aspek dengan baik (Sugiyono, 2017). Berikut hasil dari uji coba yang telah dilakukan

a. Skala Interaksi Sosial

Skala ini digunakan untuk mengukur Interaksi Sosial pada mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang merupakan skala konstruk yang dibuat oleh Miraningsih (2013) dengan aspek berupa kontak sosial dan Komunikasi. Skala dimodifikasi sesuai dengan kriteria subjek yang digunakan. Aspek tersebut didistribusikan kedalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Tahapan yang dilakukan pertama yaitu melakukan uji validitas isi dengan cara *review expert judgment* yang hasilnya didiskusikan kembali dengan dosen

pembimbing untuk melanjutkan pada tahap uji reliabilitas dan uji parameter daya beda aitem.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan dari diskusi yang dilakukan setelah uji validitas isi didapati aitem yang mendapatkan saran dari rater dirubah sesuai dengan saran dari rater. Menurut Widhiarso (2012) korelasi aitem bisa jadi tinggi tapi belum tentu valid oleh karena itu tes yang dikembangkan dikatakan valid ketika terdapat data eksternal yang berlaku sebagai peninjau data, data ini bisa di dapatkan dari internal tes melalui analisis struktur faktor (validitas konstruk). Dengan dasar tersebut skala ini di uji cobakan kepada 60 partisipan untuk sebagai peninjau dari uji validitas isi sebelumnya. Dengan hasil data sebagai berikut :

Tabel 5.  
Hasil Uji Reliabilitas awal

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	45

Tabel 6.  
Uji Parameter Daya Beda Aitem Skala Interkasi Sosial

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	160.40	382.820	.517	.908
Aitem2	160.42	378.417	.570	.907
Aitem3	160.38	367.969	.702	.905

Aitem4	160.63	391.829	.194	.911
Aitem5	160.45	388.116	.251	.911
Aitem6	160.15	369.689	.683	.905
Aitem7	160.18	385.644	.404	.909
Aitem8	161.17	397.362	.075	.912
Aitem9	160.23	368.995	.733	.905
Aitem10	160.40	384.346	.470	.908
Aitem11	160.50	386.831	.336	.910
Aitem12	160.13	377.575	.646	.906
Aitem13	160.22	396.817	.072	.912
Aitem14	160.12	382.274	.477	.908
Aitem15	161.48	399.034	.020	.913
Aitem16	161.10	382.431	.273	.912
Aitem17	160.43	386.589	.369	.909
Aitem18	161.75	407.377	-.210	.915
Aitem19	160.17	383.395	.443	.908
Aitem20	160.55	392.421	.164	.912
Aitem21	161.12	391.596	.159	.912
Aitem22	160.68	389.000	.292	.910
Aitem23	159.95	376.082	.704	.906
Aitem24	159.95	372.591	.744	.905
Aitem25	160.68	392.051	.189	.911
Aitem26	160.45	371.336	.636	.906
Aitem27	160.35	389.214	.242	.911
Aitem28	160.47	384.795	.338	.910
Aitem29	160.10	369.481	.671	.905
Aitem30	159.80	373.858	.840	.905
Aitem31	160.70	392.315	.147	.912
Aitem32	160.23	382.148	.473	.908
Aitem33	159.98	379.169	.695	.906
Aitem34	160.62	388.579	.252	.911
Aitem35	160.47	379.202	.451	.908
Aitem36	161.05	389.269	.264	.910
Aitem37	159.82	386.017	.504	.908
Aitem38	160.25	386.665	.354	.909
Aitem39	159.95	373.303	.772	.905
Aitem40	161.25	399.309	.015	.912
Aitem41	160.40	388.583	.330	.910

Aitem42	159.87	380.558	.533	.907
Aitem43	160.25	366.767	.702	.905
Aitem44	159.92	376.722	.689	.906
Aitem45	159.77	375.572	.700	.906

Berdasarkan pada hasil analisis uji validitas konstruk yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, maka didapatkan hasil *item total statistics* yang akan dilihat *corrected item total correlation* guna melihat uji daya beda dari 45 aitem awal yang akan digunakan, setelah dilakukan uji coba alat ukur, terdapat 29 aitem valid dengan nomer aitem (1, 2, 3, 6,7,9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 23, 24, 26,28,29,,30,32,33, 35, 37, 38,39, 41, 42,43,44, 45) dan 16 aitem gugur dengan nomer aitem (4, 5, 8, 13, 15, 16,18, 20, 21,22, 25, 27,31, 34, 36, 40). Aitem yang gugur disebabkan nilai koefesien relasi aitem berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu  $\geq 0,30$ . Dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0,911 dimana  $0,911 > 0,8$  sehingga skala ini dapat dikategorikan reliabel. Berikut merupakan tabel blue-print akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7.  
Blue-Print Akhir interaksi sosial

No	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	NO. ITEM		JUM
			F	UF	
1	<b>Kontak sosial</b> Mengarah pada hubungan dengan orang lain dalam lingkungan	Percakapan, saling pengertian, kerjasama antar individu.	1, 3, 5, 6, 8, 10,11,12	2, 4, 7, 9	<b>12</b>





Perry (Sentana & Kumala, 2017) tentang Agresivitas. Skala agresivitas ini terdapat 4 aspek berupa agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala dimodifikasi sesuai dengan kriteria subjek yang digunakan. Aspek tersebut didistribusikan kedalam aitem *favourable* dan *unfavourable*. Tahapan yang dilakukan pertama yaitu melakukan uji validitas isi dengan cara *review expert judgment* yang hasilnya didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing untuk melanjutkan pada tahap uji reliabilitas dan uji parameter daya beda aitem.

Menurut Sugiyono (2017) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan dari diskusi yang dilakukan setelah uji validitas isi didapati aitem yang mendapatkan saran dari rater dirubah sesuai dengan saran dari rater. Menurut Widhiarso (2012) korelasi aitem bisa jadi tinggi tapi belum tentu valid oleh karena itu tes yang dikembangkan dikatakan valid ketika terdapat data eksternal yang berlaku sebagai peninjau data, data ini bisa di dapatkan dari internal tes melalui analisis struktur faktor (validitas konstruk). Dengan dasar tersebut skala ini di uji cobakan kepada 60 partisipan untuk sebagai peninjau dari uji validitas isi sebelumnya. Dengan hasil data sebagai berikut :

Tabel 9.  
Hasil Awal uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.858	34

Tabel 10.  
Uji Parameter daya beda aitem Skala Agresivitas

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	70.83	98.819	.494	.851
Aitem2	70.85	99.960	.295	.856
Aitem3	70.92	96.315	.573	.848
Aitem4	70.45	93.743	.649	.845
Aitem5	71.03	101.389	.306	.855
Aitem6	71.03	96.304	.657	.847
Aitem7	69.68	107.915	-.216	.867
Aitem8	70.55	104.421	.079	.859
Aitem9	70.90	102.125	.256	.856
Aitem10	70.72	94.986	.591	.847
Aitem11	70.55	101.506	.178	.859
Aitem12	70.55	95.269	.747	.845
Aitem13	70.98	98.186	.395	.853
Aitem14	70.42	104.925	-.011	.863
Aitem15	71.07	100.470	.489	.852
Aitem16	70.70	95.298	.581	.848
Aitem17	70.55	94.353	.629	.846
Aitem18	69.82	105.000	-.010	.862
Aitem19	71.07	99.419	.522	.851
Aitem20	70.32	105.779	-.067	.866
Aitem21	70.77	100.419	.271	.856
Aitem22	70.98	99.305	.386	.853
Aitem23	70.88	97.834	.480	.851
Aitem24	70.00	103.153	.088	.862
Aitem25	70.45	102.150	.229	.857
Aitem26	70.67	94.972	.714	.845
Aitem27	70.97	98.101	.573	.849
Aitem28	70.93	101.962	.274	.856
Aitem29	69.97	97.050	.393	.853
Aitem30	71.18	97.169	.618	.848
Aitem31	71.13	100.863	.365	.854

Aitem32	71.02	99.983	.463	.852
Aitem33	70.48	100.220	.248	.857
Aitem34	70.53	99.134	.336	.855

Berdasarkan pada hasil analisis uji parameter daya beda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, maka didapatkan hasil *item total statistics* yang akan dilihat *corrected item total correlation* guna melihat uji daya beda dari 34 aitem awal yang akan digunakan, setelah dilakukan uji coba alat ukur, terdapat 22 aitem valid dengan nomer aitem (1, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34) dan aitem gugur sebanyak 12 dengan nomer aitem (2, 7, 8, 9, 11, 14, 18, 20, 21, 24, 25, 28, 33). Aitem yang gugur disebabkan nilai koefisien relasi aitem berada di bawah standar yang ditetapkan yaitu  $\geq 0,30$ . Dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0,858 dimana  $0,858 > 0,8$  sehingga skala ini dapat dikategorikan reliabel. Berikut merupakan tabel blue-print akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 11.  
*Blue-print* akhir skala agresivitas

No	ASPEK	INDIKATOR PERILAKU	NO. ITEM		JU M
			F	UF	
1	a. Agresif Fisik Kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau	memukul, mendorong, menendang, mencubit, menusuk, menampar	1, 14, 21	5, 7	5

	agresi.				
2	<b>b. Agresif Verbal</b> Suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain	Makian, fitnahan, ancaman melalui kata-kata, membentak dan ejekan.	6, 19	4, 9, 11, 22	<b>6</b>
3	<b>c. Kemarahan</b> Kehilangan kemampuan pengendalian diri dan penilaian objektif sehingga memunculkan perasaan agresi untuk menyakiti orang lain.	Cenderung tempramental, kecenderungan untuk cepat marah, mimik wajah marah dan kesulitan untuk mengendalikan amarah.	2, 8, 16, 18	13, 17, 20	<b>7</b>
4	<b>d. Permusuhan</b> Merupakan perilaku agresi yang <i>covert</i> (tidak terlihat) berupa perasaan individual.	Dendam, kebencian, kekesalan, ketidakpercayaan, dan menyalahkan orang lain.	3, 10	12, 15	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>					<b>22</b>

Tabel 12.  
Hasil akhir *Alpha Cronbach's* skala Agresivitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.902	22

Berdasarkan hasil uji parameter daya beda aitem dan reliabilitas maka skala agresivitas memiliki 22 aitem yang layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kemudian pada uji reliabilitas setelah aitem gugur dihilangkan diperoleh hasil koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,902.

Hasil dari analisis data uji coba ini menunjukkan bahwa aitem dalam skala yang akan digunakan dapat dipertahankan dan layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji parameter daya beda aitem dan reliabilitas maka skala agresivitas memiliki 22 aitem yang layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **4.3 Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pada proses pengambilan data kepada penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* dengan kriteria subjek merupakan mahasiswa aktif pada Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan rentan usia 18-22 tahun. Proses pengambilan data dilakukan dengan waktu 4 hari terhitung dari tanggal 6 Agustus hingga 9 Agustus 2022 sampai target data yang diinginkan peneliti tercapai. Dari proses penyebaran kuesioner menggunakan *google form* tersebut didapatkan data responden yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti sebanyak 102 orang.

*Google form* yang disebar sudah termasuk *informed consent* didalamnya sehingga responden yang ingin mengisi kuesioner diwajibkan terlebih dahulu mengisi *informed consent* sebagai upaya persetujuan data yang diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan terjaga kerahasiannya.

## 4.4 Hasil Penelitian

### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan formula *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 20, menurut Sugiyono (2017) uji normalitas menggunakan *kolmogorov-Smirnov* cocok digunakan pada skala dengan jumlah partisipan penelitian 50 atau lebih. dengan penilaian menurut Sugiyono (2017) berdasarkan kriteria yang berlaku jika nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Menurut Widana (2020) uji normalitas perlu dilakukan karena data dengan distribusi yang normal merupakan salah satu syarat dalam melakukan perhitungan analisis statistika. Berikut *output* dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 13.  
Hasil Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Agresivitas	.077	102	.147
Interaksi Sosial	.079	102	.126
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* pada variabel Agresivitas yaitu 0,147, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut  $> 0,05$  yang berarti data tersebut normal. Sedangkan pada variabel Interaksi Sosial nilai *Sig.* yaitu 0,126,

maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut  $> 0,05$  yang berarti variabel tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017) uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tergantung bersifat linier atau tidak dengan kriteria yang berlaku jika nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier. Uji linieritas umumnya digunakan sebagai persyaratan dalam melakukan uji regresi linier sederhana atau berganda (Widana, 2020).

Tabel 14.  
Hasil Uji linieritas

ANOVA Table						
		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
Interaksi Sosial * Agresivitas	Between Groups (Combined)	104492.824	67	1559.594	12.177	.000
	Linearity	91867.176	1	91867.176	717.273	.000
	Deviation from Linearity	12625.647	66	191.298	1.494	.101
Within Groups		4354.667	34	128.078		
Total		108847.490	101			

Uji linieritas dilakukan dengan melihat output dari data SPSS melalui nilai *Sig.* pada data *Deviation From Linearity*, hasil yang didapat untuk skala yang digunakan adalah  $0,101 > 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang linier pada pengaruh antara Agresivitas terhadap Interaksi Sosial.



## c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Widana (2020) uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus terpenuhi dahulu sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana atau berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada bias yang terjadi pada analisis regresi yang digunakan. Sejalan dengan penjelasan ahli diatas maka peneliti melakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Sig. antara variabel bebas dan variabel absolut residual lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Widana, 2020). Berikut merupakan tabel hasil koefisiensi residual heterokedastisitas:

Tabel 15.  
Uji Heterokedastisitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.946	3.116		3.834	.000
	Agresivitas	-.013	.026	-.052	-.519	.605

a. Dependent Variable: Abs\_Res

erdasarkan tabel uji Heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar  $0,605 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada semua pengamatan model regresi.

#### 4.4.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan besaran pengaruh variabel X berkontribusi terhadap variabel Y, uji regresi linier sederhana merupakan analisis statistik bersifat parametrik sehingga data yang didapatkan harus linier dan normal (Sugiyono, 2017). Pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh nilai tersebut merupakan besaran sumbangsi variabel X terhadap variabel Y, sebagai berikut :

Tabel 16.  
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.842	13.031

a. Predictors: (Constant), Agresivitas

Tabel 17.  
Tabel Signifikansi

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	50.735	5.252		9.660	.000
Agresivitas	1.014	.044	.919	23.260	.000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91867.176	1	91867.176	541.02	.000 <sup>b</sup>
Residual	16980.314	100	169.803		
Total	108847.490	101			

---

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

---

b. Predictors: (Constant), Agresivitas

---

Berdasarkan tabel signifikansi dapat dilihat bahwa nilai Sig. 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara agresivitas terhadap interaksi sosial.

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,919 dan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sumbangsi efektif dari variabel Agresivitas terhadap Interaksi Sosial sebesar 0,844 atau 84,4% sedangkan 15,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel.

#### 4.5 Hasil Analisis Tambahan

##### 4.5.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini akan berfokuskan untuk menjawab hipotesis yang dirancang di awal penelitian. Sehingga penelitian ini dilakukan sesuai dengan spesifik subjek dan tema yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dilakukan di Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang menggunakan teknik pengambilan subjek berupa *simple random sampling* terhadap populasi mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Semua data yang didapat dari responden sebanyak 102 akan dijadikan sampel dan diolah lebih lanjut. Kriteria dalam penelitian ini berupa mahasiswa aktif Prodi Psikologi dengan rentan usia dari 18-22 tahun yang berkuliah di Universitas Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta.

a. Karakteristik Usia Responden

Usia dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak pada tingkatan variabel yang digunakan oleh peneliti. Penelitian disini memiliki data untuk usia termuda yaitu 18 tahun sedangkan usia tertinggi yaitu 22 tahun. Hasil deskriptif usia responden ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 18.  
Kategorisasi Usia Responden

<b>Rentang Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
18	2	1.96%
19	5	4.90%
20	28	27,45%
21	29	28,43%
22	38	37,25%
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Dari hasil deskriptif data tersebut menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan yaitu responden yang memiliki usia 22 tahun dengan persentase sebesar 37,25% dimana dalam rentan usia tersebut sesuai dengan penjelasan dalam dinamika psikologis bahwa mahasiswa sedang berada pada fase dewasa awal bagi manusia.

b. Deskripsi Data Penelitian

1 Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif skala Agresivitas dan Interaksi Sosial pada mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<b>Variabel</b>	<b>Empirik</b>			
	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Sd</b>

<b>Agresivitas</b>	<b>22</b>	<b>110</b>	<b>66</b>	<b>14,66</b>
<b>Interaksi Sosial</b>	<b>29</b>	<b>145</b>	<b>87</b>	<b>19,33</b>

2 Tabel 20. Kategorisasi interaksi sosial mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < 67,67$	0	0%
<b>Sedang</b>	$67,68 \leq X < 106,33$	3	2,9%
<b>Tinggi</b>	$X < 106,34$	99	97,1%

Berdasarkan tabel kategorisasi interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2,9% atau 3 orang berada pada kategori sedang dan 97,1% atau 99 orang berada pada kategori tinggi. Tabel 21. Kategorisasi agresivitas mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < 51,34$	0	0%
<b>Sedang</b>	$51,35 \leq X < 80,66$	14	13,7%
<b>Tinggi</b>	$X < 80,67$	88	86,3%

Berdasarkan tabel kategorisasi agresivitas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13,7% atau 14 orang berada pada kategori sedang dan 86,3% atau 88 orang berada pada kategori tinggi.

#### 4.6 Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Agresivitas terhadap Interaksi Sosial pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini di dominasi dengan partisipan berusia 20-22 tahun yaitu sebanyak 85 subjek atau 82,5% dari tota partisipan yang mengisi

kuesioner sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Radhitya W & Santoso, 2020) yang mengatakan bahwa pada masa remaja akhir sering kali individu dipenuhi oleh emosi yang sering kali meledak-ledak karena adanya pertentangan nilai yang diyakini. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang beliau lakukan yang menjelaskan ketidakmampuan dari mahasiswa dalam meluapkan emosinya dengan cara yang positif.

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti antara variabel Agresivitas dan Interaksi Sosial, diperoleh perhitungan statistik besaran atau pengaruh variabel pada penelitian ini dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,844. Angka ini didukung oleh nilai uji hipotesis menggunakan *Pearson's product Moment* dengan nilai korelasi sebesar 0,919 dengan sig.  $0,00 < 0,01$  sehingga adanya hubungan yang positif sangat signifikan antara variabel agresivitas dengan interaksi sosial. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa variabel agresivitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel interaksi sosial pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,4%, sedangkan 15,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari faktor X. Data ini juga sejalan dengan data kategorisasi agresivitas yang menunjukkan sebanyak 88 responden atau 86,3% berada pada kategori tinggi. Namun ada hal yang unik di sini karena kategorisasi interaksi sosial juga menunjukkan nilai yang tinggi dengan 99 responden atau 97,1% responden berada pada kategori

tinggi. Menurut Abdulsyani (Miraningsih, 2013) interaksi sosial juga dapat di pengaruhi oleh faktor simpati yang dapat di artikan sebagai sebuah dorongan untuk saling mengerti dan ingin menjalin kerja sama, sehingga walaupun dengan agresivitas yang tinggi namun sebagian besar responden tetap dapat mengendalikan perilaku agresivitasnya dengan baik ketika akan melakukan interaksi sosial dengan individu lain.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan sangat sesuai atau cocok dengan kondisi yang dialami responden penelitian ini yaitu faktor sosial yang dapat mendorong agresi keluar sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif. Menurut Bushman (Fitri et al., 2016) kondisi tersebut kemungkinan besar dapat terjadi karena adanya pemikiran bahwa perilaku tersebut dapat mengurangi marah yang sedang dirasakan. Ketidakmampuan individu dalam mengendalikan perilaku agresivitas dapat berpengaruh kepada interaksi sosialnya.

Selanjutnya pada tahap uji linearitas diperoleh hasil yang sebesar  $0,101 > 0,005$  yang mana hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linier pada pengaruh agresivitas terhadap interaksi sosial. Hal ini didukung oleh teori dari Ali dan Ansori (Radhitya W & Santoso, 2020) bahwa ketika remaja beranjak ke fase dewasa awal akan terdai perubahan pandangan terhadap dunia luar yang dapat menyebabkan atau menimbulkan situasi yang emosional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2019) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beliau sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Safari bahwa individu yang

berperilaku agresif akan mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri. Hal ini didukung oleh teori dari Sarwono dan Meinarno (Fitri et al., 2016) bahwa faktor lingkungan, sosial, dan situasional merupakan salah satu faktor yang dapat memicu perilaku agresivitas muncul, sedangkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial, ketiga faktor ini akan terjadi dan tidak bisa dikendalikan.

Hasil analisis pada skala agresivitas pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, 13,7% berada pada kategori sedang, dan 86,3 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa agresivitas pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berada pada kategori yang tinggi. Penjelasan ini sejalan dengan hasil uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 84,4% berpengaruh. Kemudian pada hasil analisis skala interaksi sosial yang berada pada kategori rendah sebesar 0%, 2,9% berada pada kategori sedang, dan 97,1% berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa interaksi sosial pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berada pada kategori yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa adanya pengaruh yang positif dengan signifikansi kuat yang dikontribusikan oleh variabel agresivitas terhadap interaksi sosial dengan besaran koefisien



determinasi ( $R^2$ ) sebesar 84,4% dan nilai Sig. koefisien regresi linier diperoleh nilai  $0,00 < 0,05$ , sehingga data ini dapat menjawab hipotesis peneliti bahwa adanya pengaruh agresivitas terhadap interaksi sosial pada Mahasiswa Prodi Psikologi di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, akan tetapi masih terdapat kekurangan atau batasan pada penelitian ini, yaitu adanya kemungkinan jawaban yang tidak sesuai dengan kondisi partisipan yang sebenarnya (*faking good*), adanya keterbatasan pengetahuan dan pendalaman peneliti terhadap aspek penelitian sehingga hanya aspek yang peneliti gunakan saja yang peneliti kembangkan.